

**ANALISIS GAYA BELAJAR SISWA KELAS XC PADA MATA
PELAJARAN EKONOMI DI SMA NEGERI LEWOLEMA TAHUN
PELAJARAN 2024/2025**

Maria Kresensia Jedo Ritan¹, Brigita Elisabet KR. Uran², Maria Anita Titu³
mariajedoritan01@gmail.com¹, brigitaelisabeturan@gmail.com², rinytitu@gmail.com³
Institut Keguruan Dan Teknologi Larantuka

ABSTRAK

Analisis Gaya Belajar Siswa Kelas XC Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Lewolema Tahun Pelajaran 2024/2025 Gaya belajar merupakan cara peserta didik bereaksi dan menggunakan perangsang-perangsang yang diterimanya dalam proses belajar. Gaya belajar seseorang adalah kombinasi bagaimana ia menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui gaya belajar siswa kelas XC pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Lewolema tahun pelajaran 2024/2025. Untuk mencapai tujuan penelitian di atas maka penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian yang ditemukan bahwa pelaksanaan gaya belajar yang dimiliki siswa dalam pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Lewolema berbeda-beda. Hasil angket gaya belajar siswa diketahui bahwa terdapat 9 atau 41% siswa dengan gaya belajar visual, 7 atau 32% siswa dengan gaya belajar auditorial dan 6 atau 27% siswa dengan gaya belajar kinestetik. Dengan demikian gaya belajar yang dominan dari siswa kelas XC di SMA Negeri 1 Lewolema adalah gaya belajar visual.

Kata Kunci: Gaya Belajar, Mata Pelajaran Ekonomi.

ABSTRACT

Learning style is the way students react and use the stimuli they receive in the learning process. A person's learning style is a combination of how they absorb, organize, and process information. The purpose of this study was to determine the learning styles of class XC students in economics at SMA Negeri 1 Lewolema in the 2024/2025 academic year. To achieve the above research objectives, the study used a descriptive qualitative research type. Data collection techniques used were questionnaires, interviews, and documentation. From the results of the study, it was found that the implementation of learning styles possessed by students in economics learning at SMA Negeri 1 Lewolema varies. The results of the student learning style questionnaire showed that there were 9 or 41% of students with visual learning styles, 7 or 32% of students with auditory learning styles, and 6 or 27% of students with kinesthetic learning styles. Thus, the dominant learning style of class XC students at SMA Negeri 1 Lewolema is a visual learning style.

Keywords: Learning Style, Economics Subjects.

PENDAHULUAN

Gaya belajar adalah cara seseorang merasa mudah, nyaman dan aman saat belajar, baik dari sisi waktu maupun secara indra. Gaya belajar adalah gaya yang dipilih seseorang untuk mendapatkan informasi atau pengetahuan dalam suatu proses pembelajaran. Seseorang akan merasa sulit memproses informasi dengan cara yang tidak nyaman karena setiap orang mempunyai kebutuhan belajar sendiri. Sedangkan kebutuhan belajar setiap orang selalu berbeda dan cara belajar serta memproses informasi pun juga berbeda. Menurut Bobbi DePorter (2010), ada tiga jenis gaya belajar yang digunakan individu dalam memproses informasi yaitu (1) gaya belajar visual berarti siswa belajar dengan melihat dan mencermati; (2) gaya belajar auditorial berarti siswa belajar dengan mendengar dan menyimak secara intensif; (3) gaya belajar kinestetik berarti siswa belajar dengan menyentuh dan melakukan. Setiap siswa memiliki caranya masing-masing untuk menyerap dan memahami pembelajaran yang

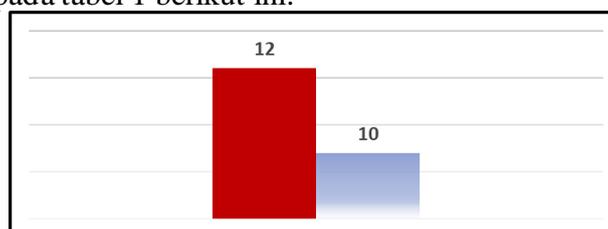
diberikan oleh guru. Secara sadar atau tidak sadar, saat seseorang tersebut sedang menyerap informasi, di situlah pembelajaran secara umum terjadi.

Berdasarkan diskusi dengan salah satu guru di SMAN I Lewolema, menyatakan bahwa “setiap siswa di SMA Negeri 1 Lewolema memiliki cara dan karakter gaya belajar yang berbeda-beda dimana tujuannya yaitu untuk memahami pelajaran yang akan ia terima”. Menurut pengamatan peneliti terdapat siswa yang lebih dominan menyukai gaya belajar dengan cara menggunakan media bergambar. Beberapa siswa lainnya suka mendengarkan materi secara lisan, terdapat pula siswa yang kesulitan jika harus mendengarkan penjelasan guru secara langsung sehingga harus mencatat setiap materi yang diberikan gurunya. Selain itu beberapa siswa lainnya suka belajar dengan melakukan aktivitas fisik dan tidak betah berada di dalam kelas. Gaya belajar yang dilakukan siswa dengan beraneka ragam ini memiliki tujuan agar siswa dapat belajar dengan nyaman sehingga pelajaran dapat diserap dan dapat dicapai dengan maksimal. Setiap siswa di sekolah berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Hal ini akan menyebabkan gaya belajar setiap siswa berbeda satu dengan yang lainnya. Dengan demikian guru dan siswa tersebut harus dapat mengenal gaya belajar setiap siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal yaitu perubahan tingkah laku atau kecakapan manusia yang menuju terbentuknya kepribadian yang utuh, perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan kebiasaan. Arah dan tujuan pendidikan harus diupayakan untuk mencapai hasil belajar yang mencakup tiga ranah penting sebagaimana dikemukakan oleh Benyamin Bloom yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik (Sudjana, 2017:22-23).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Lewolema, peneliti sering mendapati siswa yang mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran khususnya pada Mata Pelajaran Ekonomi. Siswa juga mengalami kesulitan menyesuaikan cara belajar mereka dengan gaya mengajar guru di sekolah. Demikian juga di rumah siswa kadang harus belajar dengan aturan yang sudah ditetapkan oleh orang tua di rumah, dan siswa belajar hanya pada waktu akan dilaksanakan ulangan atau ujian. Kenyataan tersebut di atas memberikan dampak buruk terhadap hasil belajar. Untuk memaksimalkan pencapaian hasil belajar sesuai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) maka penelitian ini bertujuan untuk membuat siswa dan guru dapat mengenal gaya belajar siswa. Dengan mengenal gaya belajar, maka siswa dapat belajar sesuai gaya belajarnya dan guru dapat menjalankan strategi mengajar sesuai gaya belajar siswa.

Penelitian ini difokuskan pada siswa kelas XC SMAN I Lewolema yang memperoleh Mata Pelajaran Ekonomi. Hasil belajar Mata Pelajaran Ekonomi diperoleh dari nilai ulangan harian murni yang dicapai oleh siswa kelas XC pada semester I Tahun Pelajaran 2024/2025. Berdasarkan nilai ulangan harian tersebut diketahui bahwa hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi belum tercapai secara optimal, karena masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 76.

Hal ini disajikan pada tabel 1 berikut ini:



Gambar 1 Hasil Ulangan Harian Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XC

Berdasarkan data pada tabel tersebut yang diperoleh gambaran bahwa jumlah siswa yang tidak tuntas di kelas XC adalah 10 siswa dari 22 siswa atau sebesar 43%. Hal ini membuktikan bahwa standar keberhasilan belajar ekonomi siswa kelas XC belum tercapai secara optimal. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan peneliti ingin melakukan penelitian untuk

mengetahui gaya belajar siswa (visual, auditori dan kinestetik) agar dapat membantu guru dan siswa untuk mengenal gaya belajar siswa sehingga dapat memaksimalkan hasil belajarnya. Judul penelitian ini adalah “Analisis Gaya Belajar Siswa Kelas XC pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri I Lewolema Tahun Pelajaran 2024/2025”

METODOLOGI

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2013) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif dilakukan pada objek alamiah yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti itu sendiri. Menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengontruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Gaya Belajar Siswa Kelas XC SMA Negeri 1 Lewolema

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 20 Mei 2025 di SMA Negeri 1 Lewolema yang sebelumnya telah menyerahkan surat izin penelitian ke sekolah. Peneliti melakukan penelitian di kelas X-C dengan jumlah 22 siswa. Sebelum siswa mengisi angket gaya belajar, peneliti memberikan arahan untuk pengisian angket guna menentukan gaya belajar masing-masing siswa yang terdiri dari gaya belajar visual, gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik. Berikut merupakan hasil jawaban angket gaya belajar yang telah diisi oleh siswa kelas X-C :

Tabel 2 Gaya Belajar Masing-masing Siswa Kelas X-C

| No | Nama Siswa | Gaya Belajar | | | Kesimpulan |
|-----|------------|--------------|----------|------------|------------|
| | | Visual | Auditory | Kinestetik | |
| 1. | ASR | 6 | 2 | 3 | Visual |
| 2. | AKT | 3 | 5 | 2 | Auditorial |
| 3. | AEW | 4 | 2 | 3 | Visual |
| 4. | CWR | 5 | 2 | 4 | Visual |
| 5. | DPL | 3 | 3 | 4 | Kinestetik |
| 6. | EPK | 3 | 5 | 3 | Auditorial |
| 7. | FEG | 5 | 3 | 4 | Visual |
| 8. | GH | 3 | 1 | 4 | Kinestetik |
| 9. | GRK | 4 | 2 | 3 | Visual |
| 10. | KKA | 3 | 5 | 1 | Auditorial |
| 11. | KKR | 3 | 5 | 1 | Auditorial |
| 12. | MTR | 3 | 5 | 2 | Auditorial |
| 13. | MEJ | 6 | 1 | 2 | Visual |
| 14. | MRA | 6 | 2 | 2 | Visual |
| 15. | RCL | 3 | 1 | 4 | Kinestetik |
| 16. | TCK | 3 | 5 | 2 | Auditorial |
| 17. | YNI | 6 | 2 | 3 | Visual |
| 18. | YKR | 1 | 1 | 4 | Kinestetik |
| 19. | HRT | 1 | 1 | 4 | Kinestetik |
| 20. | YHS | 1 | 1 | 5 | Kinestetik |
| 21. | YBH | 6 | 1 | 1 | Visual |
| 22. | DKK | 3 | 5 | 3 | Auditorial |

Berdasarkan data hasil angket gaya belajar di atas dapat diketahui bahwa terdapat 9 atau 41% siswa dengan gaya belajar visual , 7 atau 32% siswa dengan gaya belajar auditorial dan 6

atau 27% siswa dengan gaya belajar kinestetik. Dengan demikian gaya belajar yang dominan dari siswa kelas XC di SMA Negeri 1 Lewolema adalah gaya belajar visual sebanyak 41% siswa.

Pembahasan

Pada hari pertama peneliti memberikan angket pada siswa yang berjumlah 22 orang. Dari hasil angket yang telah diisi siswa terdapat 9 orang siswa masuk kategori gaya belajar visual atau sebanyak 41 %, 7 siswa masuk kategori gaya belajar auditorial atau sebanyak 32% dan 6 orang siswa masuk dalam kategori gaya belajar kinestetik atau sebanyak 27%. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan mengadakan tanya jawab secara langsung terhadap siswa siswi kelas XC sesuai dengan kategori gaya belajar. Setelah itu, peneliti juga mendokumentasikan kegiatan guna untuk menemukan gaya belajar siswa serta yang menjadi penunjang dalam penelitian ini.

Ada 3 (tiga) temuan dalam penelitian ini:

Tabel 3 Pembahasan Hasil Temuan

| No | Fokus | Temuan |
|----|---|---|
| 1 | Gaya belajar visual siswa kelas XC pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Lewolema | <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa lebih mementingkan penampilan dan prestasi 2. Siswa suka membaca sendiri dari pada dibacakan 3. Siswa tidak suka dengan keributan 4. Siswa lebih mudah mengingat apa yang dilihat dari pada yang dibacakan |
| 2 | Gaya belajar auditorial siswa kelas XC pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Lewolema | <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa tidak suka dengan keributan 2. Siswa suka mendengarkan penjelasan dari guru 3. Siswa suka membaca dengan suara yang keras dan sering mengerakan bibir saat membaca 4. Siswa pandai dalam bercerita dan menjelaskan materi kepada teman-temannya |
| 3 | Gaya belajar kinestetik siswa kelas XC pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Lewolema | <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak terlalu mudah terganggu dengan situasi keributan 2. Siswa tidak suka duduk diam dalam waktu yang lama 3. Menghafal dengan cara berjalan 4. Siswa kesulitan untuk menulis tetapi hebat dalam bercerita. |

1. Gaya Belajar Visual Siswa Kelas XC Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Lewolema

Berdasarkan fakta dan hasil temuan di lapangan dapat ditemukan bahwa siswa yang memiliki gaya belajar visual ketika pelaksanaan belajarnya siswa lebih senang dengan kegiatan membaca dari pada mendengarkan penjelasan guru. Membaca dengan lancar, dalam hal membaca lebih suka baca sendiri dibandingkan dibacakan orang lain dan lebih mudah mengingat gambar. Ketika guru menjelaskan siswa menulis poin-poin penting di buku catatan, mereka tidak suka dengan keributan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Bobbi DePorter orang dengan gaya belajar visual lebih mudah menyerap dan memahami sesuatu dengan cara visual, contohnya dengan media yang berwarna, bergambar, pertunjukan ataupun dengan melihat vidio. Hal ini sangat berpengaruh terhadap pemilihan metode dan media belajar yang dominan dengan indera penglihatan.

2. Gaya Belajar Auditorial Siswa Kelas XC Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Lewolema

Gaya belajar auditorial cenderung menggunakan indera pendengaran sebagai sarana pencapaian dalam belajar. Gaya belajar auditorial ini bersifat eksternal adalah dengan

mengeluarkan suara atau ada suara. Mereka mampu membaca keras, mendengarkan dan diskusi kelompok. Kemudian, berdasarkan analisis fakta dan hasil temuan di lapangan siswa yang memiliki gaya belajar auditorial ketika pelaksanaan proses belajarnya, siswa tidak suka dengan keributan, suka membaca dengan suara yang keras dan mendengarkan, suka bercerita dan berdiskusi dengan teman, dan sering mengerakan bibir saat membaca.

Hal ini sejalan dengan pendapat Bobbi DePorter (2000 :165) orang dengan gaya belajar auditorial lebih mudah menangkap materi dengan segala jenis bunyi atau dengan cara mendengarkan.

3. Gaya Belajar Kinestetik Siswa Kelas XC Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Lewolema

Gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar yang lebih mudah menyerap informasi dengan bergerak, berbuat, dan menyentuh sesuatu yang memberikan informasi. Orang yang gaya belajar kinestetik belajar melalui gerakan sebagai sarana menerima informasi kedalam otaknya. Berdasarkan analisis fakta dan hasil temuan di lapangan siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik dalam pelaksanaan belajarnya siswa lebih senang dengan kegiatan permainan dari pada disuruh membaca atau menulis, tidak suka diam dalam waktu yang lama dan mereka kesulitan untuk menulis yang rapi tetapi hebat dalam bercerita. Hal ini sejalan dengan pendapat Bobbi DePorter (2000 : 165) orang dengan gaya belajar kinestetik lebih mudah menyerap informasi dengan bergerak, berbuat, atau menyentuh sesuatu.

Berdasarkan wawancara di atas tentang gaya belajar yang dimiliki siswa kelas XC pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Lewolema serupa dengan ciri-ciri siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik ditandai dengan: 1) berbicara dengan perlahan, 2) tidak terlalu mudah terganggu dengan keributan, 3) menghafal dengan cara berjalan dan melihat, 4) tidak bisa diam dalam waktu yang lama, 5) mereka kesulitan untuk menulis tetapi hebat dalam bercerita.

Berdasarkan hasil temuan dan pengamatan peneliti maka dapat disimpulkan tentang pelaksanaan gaya belajar yang dimiliki siswa dalam pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Lewolema berbeda-beda. Menanggapi hasil temuan di lapangan yang disebutkan di atas, guru di sekolah ini sebaiknya dapat menerapkan strategi pembelajaran, media pembelajaran dan metode-metode pembelajaran yang bervariasi sehingga mampu memfasilitasi semua siswa sesuai gaya belajarnya sehingga materi yang disampaikan dapat diserap dengan baik oleh semua siswa dan pada akhirnya hasil belajar siswa dapat meningkat.

Dalam pelaksanaannya guru sering menggunakan metode ceramah yang mana metode ini hanya mendukung siswa yang bergaya belajar visual dan auditorial. Akan tetapi anak yang memiliki gaya belajar kinestetik tidak akan tahan lama atau cepat merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian kreativitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sangat dibutuhkan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap setiap materi yang diberikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa sebanyak 9 atau 41% siswa memiliki gaya belajar visual. Siswa dengan gaya ini cenderung lebih mudah memahami materi jika disajikan dalam bentuk gambar, diagram, warna, atau tulisan yang jelas dan menarik. Gaya belajar visual menjadi yang paling dominan di kelas ini. Selanjutnya, terdapat 7 atau 32 % siswa yang termasuk memiliki gaya belajar auditorial. Mereka lebih nyaman belajar melalui aktivitas mendengarkan, seperti penjelasan guru secara verbal, diskusi, atau audio pembelajaran. Siswa dengan gaya belajar ini cenderung lebih cepat menangkap informasi melalui suara dan percakapan. Sementara itu, 6 atau 27% siswa menunjukkan kecenderungan gaya belajar kinestetik, yaitu tipe belajar yang lebih mengandalkan gerakan fisik, praktik langsung, dan pengalaman nyata dalam memahami materi. Siswa dengan gaya ini biasanya lebih aktif, menyukai eksperimen, bermain peran, atau kegiatan yang melibatkan tubuh.

Saran

Diharapkan dapat memperhatikan perbedaan gaya belajar siswa dalam proses pembelajaran. Karena siswa memiliki kecenderungan gaya belajar yang berbeda visual, auditorial, dan kinestetik maka guru perlu menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi, seperti penggunaan media visual (gambar, video, peta konsep), penyampaian materi secara lisan, serta kegiatan praktik langsung. Pendekatan yang beragam ini dapat membantu siswa lebih mudah memahami materi dan merasa lebih terlibat dalam proses belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- DePorter, B., Reardon, M., & Singer-Nourie, S. (2010). Quantum teaching: mempraktikkan quantum learning di ruang-ruang kelas. Kaifa.
- Porter, B. D., & Hernacki, M. (2000). Quantum learning. Bandung: Kaifa
- Sudjana, N. (2017). Metode Statistika. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kualitatif. Alfabeta.